

Pengaruh Penggunaan Media Elektronik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X BKP SMK Negeri 1 Bireuen

San'ani

SMK Negeri 1 Bireuen, Aceh, Indonesia

E-mail: ihsanazza13@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 25-05-2022

Accepted: 21-07-2022

Published: 30-07-2022

Keywords:

Teacher
Basic Drawings of Buildings
Instructional Media
Electronic
Classroom action research

Abstract

Teachers as educators must be able to use the right learning media so that the desired learning objectives can be achieved. One of the learning media that is widely used is electronic media. The purpose of this study was to increase students' learning motivation in drawing regular pentagons by knowing one side and in a circle in class X BKP SMK Negeri 1 Bireuen through electronic media. The research was carried out for 3 months. The research subjects were students of class X BKP SMK Negeri 1 Bireuen for the 2016/2017 academic year. The number of students in class X BKP is 39 male students. The data obtained came from class X BKP students of SMK Negeri 1 Bireuen and teachers/collaborators who were collaborators in carrying out this research activity. Based on this research, it can be concluded that using Electronic Media can increase learning motivation for Basic Building Drawing subjects, especially the basic competence of Drawing Regular pentagons by knowing one side and in a circle for class X BKP students at SMK Negeri 1 Bireuen. 2016/2017 Academic Year. At the end of the first cycle, students who achieved complete learning were 46% (18 children), and 54% students who had not completed (21 children), while at the end of the second cycle, 92% (36 children) and 8% (3 children) have not achieved mastery learning. With an average grade of 67.07 for the first cycle and 83.79 for the second cycle. Meanwhile, in the initial conditions, the students' average score was 61.23 and only 23% of students completed. the results of non-test observations of the learning process showed changes in students being more active during the learning process.

Abstrak

Guru sebagai pendidik harus bisa menggunakan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan media elektronik. tujuan penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menggambar segi lima beraturan dengan cara diketahui salah satu sisinya dan dalam lingkaran pada kelas X BKP SMK Negeri 1 Bireuen melalui media elektronik. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan. Subyek penelitian siswa kelas X BKP SMK Negeri 1 Bireuen tahun ajaran 2016/2017. Dengan jumlah siswa kelas X BKP yaitu 39 siswa laki-laki. Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas X BKP SMK Negeri 1 Bireuen dan guru/teman sejawat yang merupakan guru kolaborator dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan Media Elektronik dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Gambar Dasar Bangunan khususnya kompetensi dasar Menggambar Segi Lima Beraturan dengan cara Diketahui Salah satu sisinya dan dalam Lingkaran bagi siswa kelas X BKP SMK Negeri 1 Bireuen. Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 46% (18 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 54% (21 anak), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 92% (36 anak) dan sebanyak 8% (3 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 67,07 dan rata-rata kelas siklus II 83,79. Sedangkan pada kondisi awal nilai rata-rata siswa 61,23 dan hanya 23% siswa yang tuntas. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Guru, Gambar Dasar Bangunan, Media Pembelajaran, Elektronik, Penelitian Tindakan Kelas

1. PENDAHULUAN

Masa tumbuh kembang pada siswa merupakan masa penting dalam membentuk kepribadian siswa tersebut[1], maka dari itu pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian yang utama. Tujuan pendidikan nasional sendiri secara makro bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh[2]. Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perubahan dalam sistem pendidikan harus dilakukan secara terencana dan menyeluruh, dan sistem pendidikan yang konvensional menuju sistem pendidikan yang berorientasi kompetensi[3]. Sistem pendidikan yang hanya berbasis pada input dan proses dipandang kurang dinamis, kurang efisien, dan mengarah pada stagnasi pedagogik, sehingga mengakibatkan sistem pendidikan sulit beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan aspirasi serta kebutuhan masyarakat. Masih banyak siswa yang hasil nilainya rendah hanya 23% siswa yang mengalami ketuntasan dalam pembelajaran Gambar Dasar Bangunan. Hal ini terjadi karena kurangnya siswa termotivasi dalam pembelajaran.

Sedangkan guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal[4]. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran. Cara mengajar yang memanfaatkan media elektronik disertai dengan pengertian yang mendalam dari pihak guru akan memperbesar motivasi siswa dan akan mempertinggi pula hasil belajarnya[5]. Dengan mengajak, merangsang dan memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut serta menggunakan pendapat, belajar mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok, membuat laporan dan lain-lain, akan membawa siswa pada suasana belajar yang sesungguhnya bukan pada suasana diajar saja. Berdasarkan dari semua itu, maka perlu dicari langkah-langkah penyelesaian agar siswa tidak merasa enggan dengan mata pelajaran tersebut dan termotivasi untuk belajar[6].

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu dengan adanya pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah. Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik[7]. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Contoh motivasi intrinsik adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Guru sebagai pendidik harus bisa mengkondisikan suasana lingkungan belajar agar terjadinya perubahan perilaku dan motivasi bagi peserta didik[8] agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan cara pemilihan media pembelajaran yang tepat[9]. Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan media elektronik[10][11] karena keberhasilan pada proses belajar mengajar di ruang kelas sangat bergantung pada teknik belajar dan penggunaan model pembelajaran yang dilakukan[12]. Media elektronik yang dapat diakses oleh siswa mempunyai manfaat dan karakteristik yang berbeda-beda. Jika ditinjau dari manfaatnya media elektronik sendiri dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dapat dilakukan kapan dan dimana saja serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran[13].

Sebelumnya sudah dilakukan beberapa penelitian tentang penggunaan media pembelajaran elektronik oleh beberapa peneliti dengan subyek dan mata pelajaran berbeda[14][15][16][17] seperti yang dilakukan oleh Abustan, dkk. tentang pengaruh penggunaan media elektronik LCD pada mata pelajaran IPS terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh media elektronik LCD terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar, hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajar sebelum penggunaan media elektronik LCD (Pretest) Sekolah Dasar adalah bervariasi dengan hasil belajar rata-rata 71,4% dengan standar deviasi 7,788. Sedangkan Skor rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajar setelah (Posttest) penggunaan media elektronik LCD Sekolah Dasar adalah bervariasi juga dengan hasil belajar rata-rata 78,84% dengan standar deviasi 7,949. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS meningkat setelah diterapkan penggunaan media elektronik LCD pada proses belajar mengajar[14].

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media elektronik terhadap motivasi belajar siswa kelas X BKP SMK Negeri 1 Bireuen. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan data dan gambaran seberapa besar pengaruh media elektronik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga penggunaan media ini menjadi sangat penting diterapkan di sekolah khusus pada proses pembelajaran mata pelajaran Gambar Dasar Bangunan khususnya pada kompetensi dasar Menggambar Segi Lima Beraturan dengan cara Diketahui Salah satu sisinya dan dalam Lingkaran. Dan juga dapat menghasilkan teori-teori baru yang akhirnya meningkat mutu pembelajaran dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bireuen pada mata pelajaran Gambar Dasar Bangunan khususnya pada kompetensi dasar Menggambar Segi Lima Beraturan dengan cara Diketahui Salah satu sisinya dan dalam Lingkaran. Subyek penelitian siswa kelas X BKP SMK Negeri 1 Bireuen tahun ajaran 2016/2017. Dengan jumlah siswa kelas X BKP yaitu 39 siswa laki-laki. Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas X BKP SMK Negeri 1 Bireuen dan guru/teman sejawat yang merupakan guru kolaborator dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes, observasi.

1. Test dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen soal (test tulis). Soal yang diberikan adalah soal Choise dan essay.
2. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembaran instrumen untuk melihat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah aktivitas siswa pada saat melakukan diskusi dengan teman dikelompoknya dan diskusi kelas, observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi sebagai observer pada saat Proses belajar mengajar berlangsung.

Validasi data meliputi validasi hasil belajar dan validasi proses pembelajaran. Dimana validasi hasil belajar dikenakan pada instrumen penelitian yang berupa tes. Validasi ini meliputi validasi teoretis dan validasi empiris. Sedangkan validasi proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan observasi terhadap subyek penelitian yaitu siswa kelas X BKP SMK Negeri 1 Bireuen, guru dan kolaborasi dengan guru teman sejawat. Triangulasi model pembelajaran dilakukan melalui media elektronik.

Media Elektronik digunakan untuk memperoleh data pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Gambar Dasar Bangunan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang terdiri dari :

1. Motivasi belajar, dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai test antar siklus.
2. Observasi dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dan observasi PBM guru serta refleksi.

Adapun indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain :

1. Meningkatnya kemampuan belajar siswa sehingga dapat mencapai 90 %, 90 % siswa diharapkan dapat menuntaskan pembelajaran
2. Meningkatnya motivasi belajar siswa dari proses pembelajaran pertama (1) ke proses pembelajaran berikutnya dan dari siklus pertama (1) ke siklus berikutnya.
3. Meningkatnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik terhadap motivasi atau aktifitas siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK)[18][19] yang terdiri dari dua (2) siklus, setiap siklus melaksanakan satu (1) kali pembelajaran, dan setiap pembelajaran menggunakan satu (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pada setiap akhir pembelajaran melakukan suatu proses penilaian[20].

Dalam setiap siklus dilaksanakan empat (4) tahap, yaitu :

1. Perencanaan

Penulis melaksanakan perencanaan dalam tindakan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat silabus, membuat lembar observasi, membuat program tahunan, membuat program semester, membuat instrumen soal, membuat bahan ajar yang sesuai.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan sesuai dengan standar proses, yaitu :

1. Kegiatan Pendahuluan : memberi salam, membaca doa, apersepsi, mengabsen murid, mengelola kelas dengan baik, memberi motivasi, membuat pembelajaran menyenangkan, menulis indikator pembelajaran.
2. Kegiatan Inti : kegiatan inti harus dimulai dengan kegiatan eksplorasi lalu elaborasi dan konfirmasi.
3. Kegiatan Penutup: membuat kesimpulan-kesimpulan pembelajaran berdasarkan konfirmasi, memberikan pesan-pesan moral kepada siswa dalam karakter bangsa, memberikan rencana tindak lanjut pembelajaran / pemberian tugas (PR).

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan oleh pengamat terhadap siswa dalam proses pembelajaran dan terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran. Hasil observasi akan direkam dalam lembar observasi dalam format lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya dan hasil observasi itu akan dideskripsikan oleh pengamat yang akan dikonfirmasi kepada guru peneliti, hasil konfirmasi tersebut adalah tentang keberhasilan pembelajaran dan kegagalan dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan atas dasar konfirmasi antara observer dengan guru peneliti sehingga mendapat kesepakatan tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pembelajaran.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Kondisi Awal

Dalam pembelajaran awal pada kelas X BKP SMK Negeri 1 Bireuen atau sebelum dilakukannya tindakan kelas, penulis masih menerapkan model pembelajaran konvensional tanpa adanya alat atau media penunjang yang lengkap serta keterlibatan dari siswa yang masih rendah. Pada kondisi awal suasana pembelajaran terlihat agak monoton dan kurang dinamis. Peran siswa sangat kecil dalam proses pembelajaran yaitu hanya di saat penulis memberikan tugas untuk dikerjakan. Peran penulis terlihat lebih dominan dalam memberikan penjelasan dan berbagai informasi kepada siswa mengenai materi yang penulis ajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan nilai belajar pada pra siklus maka dapat di analisa sebagai berikut :

1. Nilai Rata-rata kelas sebesar 61,23 seperti pada tabel 1 dengan pencapaian ketuntasan 23% atau sebanyak 9 (sembilan) siswa yang mempunyai nilai di atas KKM 70. Sedangkan sebanyak 30 siswa (77%) belum mampu mencapai nilai di atas KKM.

Tabel 1. Ketuntasan belajar siswa hasil tes kondisi awal

No	Ketuntasan Belajar	Pra Siklus	
		Jumlah Siswa	Persentase siswa (%)
1.	Tuntas	9	23
2.	Belum Tuntas	30	77
Jumlah		39	100%

2. Pada kondisi awal belum ada siswa yang mendapat nilai sangat baik atau pun nilai dengan kategori baik, sebagian besar siswa memperoleh nilai sangat kurang dan beberapa siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup.
3. Secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

3.2 Deskripsi Hasil Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Menggambar Segi Lima Beraturan dengan cara diketahui salah satu sisinya dan dalam Lingkaran. Berdasarkan materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2 x 45 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Pada siklus I terjadi satu kali pertemuan atau satu kali tatap muka. Pengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok belajar dengan mempertimbangkan heterogenitas kemampuan akademis, sikap dan tingkah laku.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Pada setiap pertemuan dengan RPP tentang materi menggambar segi lima beraturan dengan cara diketahui salah satu sisinya dan dalam lingkaran. Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran dengan memanfaatkan media elektronik dengan panduan modul gambar teknik bangunan.

3. Observasi

a. Aktivitas Siswa

Penilaian pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh guru pengajar dan guru pengamat, dengan skor pengamatan untuk setiap jenis pengamatan terhadap siswa keseluruhannya. Aktivitas siswa Siklus I pada pertemuan pertama dapat digambarkan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus I pada pertemuan pertama

No	Aspek Pengamatan	Skor Pengamatan	
		Pert. 1	
1.	Memperhatikan penjelasan guru	3	60
2.	Keaktifan dalam bertanya tentang materi	2	40
3.	Siswa dapat mengkondisikan dirinya dalam kelompok yang telah dibentuk	1	20
4.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	2	40
5.	Keberanian untuk bertanya pada teman	2	40
6.	Kemauan untuk saling membantu/bekerjasama dalam kelompok	1	20
7.	Partisipasi setiap siswa dalam diskusi kelompok	3	60
8.	Kemauan mempresentasikan hasil diskusi kelompok	1	20
9.	Kemauan memberikan tanggapan, bertanya atau menyanggah yang dipresentasikan	2	40
10.	Menyimpulkan hasil diskusi	2	40
11.	Respon terhadap penghargaan yang diberikan guru kepada kelompok	3	60
Skor rata-rata dan Persentasi skor rata-rata (%)		2,00	40%

Keterangan : 1 = Sangat kurang ; 2 = Kurang ; 3 = Cukup ; 4 = Baik 5 = Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa aktifitas siswa pada siklus I dalam menjalani dan melakukan keseluruhan berbagai jenis aspek pengamatan seperti tertera dalam tabel, hanya 40% skor yang diperoleh pada aktivitas siswa siklus I dengan skor rata-rata adalah 2. Nilai atau skor tertinggi yang diperoleh pada siklus I ini adalah 2 dan terendah 1.

b. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kegiatan guru dalam melaksanakan langkah-langkah RPP pada siklus I adalah sebagai berikut (lihat tabel 3).

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I

Keterangan : 1 = Sangat kurang ; 2 = Kurang ; 3 = Cukup ; 4 = Baik ; 5 = Sangat baik

No	Aspek yang Diamati	Skor Pengamatan	
		Pert. 1	
A. Pendahuluan			
1.	Melakukan apersepsi	3	60
2.	Memberikan motivasi	4	80
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara keras dan pandangan guru ditujukan pada seluruh siswa	2	40
4.	Menjelaskan langkah-langkah PBM	4	80
B. Kegiatan Inti			
5.	Mengorganisir siswa kedalam kelompok dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok	3	60
6.	Mengamati jalannya diskusi (dengan berkeliling, dari depan dan belakang kelas)	3	60
7.	Menanyakan kesulitan dalam kelompok	2	40
8.	Membimbing siswa/kelompok yang bertanya pada guru	3	60
9.	Menuntun siswa yang melakukan presentasi.	2	40
10.	Menuntun siswa yang menanggapi, atau menyanggah hasil presentasi.	2	40
11.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui diskusi kelas.	2	40
12.	Melakukan pengembangan materi / penguatan	4	80
13.	Memberi penghargaan kepada kelompok yang dinilai berhasil	2	40
14.	Memberi motivasi kepada kelompok yang belum berhasil	5	100
C. Penutup			
15.	Memberi tugas / PR.	5	100
16.	Melaksanakan tes / kuis secara individu.	3	60
Rata-rata Skor dan Persentasi Nilai atau Skor Guru (%)		3	61,2%

Aktivitas kegiatan guru ini di nilai atau di amati oleh guru pengamat (*observer*). Berdasarkan hasil berbagai aspek pengamatan dalam penelitian ini (Tabel 3) menyatakan bahwa rata-rata skor yang diperoleh guru masih kurang, hanya memperoleh skor rata-rata 3 (61,2%), skor tertinggi yang diperoleh guru pada siklus I ini adalah 5 dan terendah adalah 2.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa ini merupakan hasil tes di akhir siklus I yang dilakukan dua kali tes atau pertemuan. Adapun hasil tes rata-rata dapat digambarkan dalam tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan	KKM 70	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	Tuntas	18	46
2.	Tidak Tuntas	21	54
Jumlah Siswa		39	
Nilai Rata-Rata Kelas		67,07	

Berdasarkan hasil tes siswa yang telah dilakukan seperti terlihat dalam tabel 4 diatas, menyatakan bahwa sebagian siswa yang memperoleh nilai ketuntasan dengan kategori tuntas dan sebagiannya tidak tuntas, yakni 18 siswa (46%) yang tuntas dan 21 siswa (54%) tidak tuntas dari keseluruhan 39 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I ini sebesar 67,07.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada kondisi awal jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 30 siswa dan pada siklus I jumlah siswa yang berada di bawah KKM sebanyak 21 siswa dari total siswa 39 siswa. Nilai rata-rata kelas juga meningkat pada siklus I sebesar 67,07 dibandingkan kondisi awal

sebesar 61,23. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, seperti terlihat dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Nilai Tes Kondisi Awal dengan Siklus I

No	Ketuntasan	KKM 70			
		Jumlah siswa		Persentasi siswa (%)	
		Kondisi awal	Siklus I	Kondisi awal	Siklus I
1.	Tuntas	9	18	23	46
2.	Tidak Tuntas	30	21	77	54
Jumlah total siswa		39			
Nilai rata-rata kelas pada pra siklus				61,23	
Nilai rata-rata kelas pada siklus I				67,07	

Dari tabel diatas terjawab bahwa ketuntasan siswa pada siklus I berubah secara signifikan setelah dilakukan tindakan kelas, dimana jumlah siswa yang tuntas sebelum dilakukan tindakan kelas berjumlah 9 siswa, dan setelah dilakukan tindakan kelas meningkat menjadi 18 (46%) siswa yang tuntas dari total siswa 39 (100%) siswa. Hal ini menerangkan bahwa ada perubahan aktivitas, ketertarikan belajar dan potensi diri siswa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yang dijalankan sesuai RPP. Begitu juga dengan nilai tes yang diperoleh siswa pada siklus I meningkat dari 61,23 untuk kondisi awal dan menjadi 67,07 pada siklus I. Hal ini terwujud dikarenakan siswa sudah tertarik belajar dengan cara menerapkan media elektronik, karena metode pembelajaran tersebut siswa tidak merasa jenuh lagi di dalam kelas saat proses belajar mengajar.

3.3 Deskripsi Hasil Siklus II

Bertolak dari hasil refleksi pada siklus I sebelumnya, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggambar segi lima beraturan dengan cara diketahui salah satu sisinya dan dalam lingkaran. Materi yang dipilih tersebut, kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Masing-masing RPP diberikan alokasi waktu sebanyak 2 x 45 menit, artinya setiap RPP disampaikan dalam 1 kali tatap muka. Dengan demikian, selama siklus I terjadi 1 kali tatap muka (RPP di lampirkan) dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pengelompokkan siswa menjadi 5 (lima) kelompok belajar dengan mempertimbangkan heterogenitas kemampuan akademis, sikap dan tingkah laku.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dapat dideskripsikan bahwa pada setiap pertemuan membuat RPP tentang menggambar segi lima beraturan dengan cara diketahui salah satu sisinya dan dalam lingkaran. Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran melalui *media elektronik* dengan paduan modul gambar teknik bangunan.

3. Observasi

a. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua dapat digambarkan dalam tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Skor Pengamatan	
		Pert. 2	
1.	Memperhatikan penjelasan guru	5	100
2.	Keaktifan dalam bertanya tentang materi	4	80

3.	Siswa dapat mengkondisikan dirinya dalam kelompok yang telah dibentuk	3	60
4.	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	4	80
5.	Keberanian untuk bertanya pada teman	5	100
6.	Kemauan untuk saling membantu/bekerjasama dalam kelompok	4	80
7.	Partisipasi setiap siswa dalam diskusi kelompok	5	100
8.	Kemauan mempresentasikan hasil diskusi kelompok	5	100
9.	Kemauan memberikan tanggapan, bertanya atau menyanggah yang dipresentasikan	4	80
10.	Menyimpulkan hasil diskusi	3	60
11.	Respon terhadap penghargaan yang diberikan guru kepada kelompok	5	100
Rata-rata dan Persentasi Aktivitas Siswa (%)		4,3	85%

Keterangan : 1 = Sangat kurang ; 2 = Kurang ; 3 = Cukup ; 4 = Baik ; 5 = Sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian seperti tersebut dalam tabel 6 diatas, aktivitas siswa pada siklus II meningkat menjadi kategori baik dari sebelumnya pada siklus I memperoleh hasil kategori rata-rata kurang. Pada siklus II siswa mulai lebih aktif dalam proses belajar kelompok bertanya dan memberikan tanggapan. Hasil pengamatan mengatakan skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 4.3 (baik) dengan persentase untuk 11 aspek pengamatan seperti tertera dalam tabel yaitu sebesar 85% tertera pada persentase aktivitas siswa.

b. Aktivitas Guru

Aktivitas Guru yang di amati oleh guru pengamat (*observer*) berdasarkan hasil observasi selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) kegiatan guru dalam melaksanakan langkah-langkah RPP pada siklus II adalah seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Pengamatan	
		Pert. 2	
A. Pendahuluan			
1.	Melakukan apersepsi	4	80
2.	Memberikan motivasi	4	80
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara keras dan pandangan guru ditujukan pada seluruh siswa	2	40
4.	Menjelaskan langkah-langkah PBM	4	80
B. Kegiatan Inti			
5.	Mengorganisir siswa kedalam kelompok dan memberi tugas kepada masing-masing kelompok	4	80
6.	Mengamati jalannya diskusi (dengan berkeliling, dari depan dan belakang kelas)	3	60
7.	Menanyakan kesulitan dalam kelompok	3	60
8.	Membimbing siswa/kelompok yang bertanya pada guru	5	100
9.	Menuntun siswa yang melakukan presentasi.	4	80

10	Menuntun siswa yang menanggapi, atau menyanggah hasil presentasi.	4	80
11	Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui diskusi kelas.	5	100
12	Melakukan pengembangan materi / penguatan	4	80
13	Memberi penghargaan kepada kelompok yang dinilai berhasil	4	80
14	Memberi motivasi kepada kelompok yang belum berhasil	5	100
C. Penutup			
15	Memberi tugas / PR.	5	100
16	Melaksanakan tes / kuis secara individu.	4	80
Rata-rata Skor dan Persentase Aktivitas Guru (%)		4	80%

Keterangan : 1 = Sangat kurang ; 2 = Kurang ; 3 = Cukup ; 4 = Baik ; 5 = Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I seperti termuat dalam tabel 7 diatas guru lebih aktif dalam proses belajar mengajar dibandingkan sebelumnya pada siklus I. perolehan skor pada pertemuan kedua pada siklus II menjadi baik yaitu 4, dengan persentase aktivitas terhadap ke 16 aspek pengamatan diperoleh 80% pada aktivitas guru. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 5 dan terendah adalah 2.

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa ini merupakan hasil tes di akhir siklus II yang diambil nilai rata-rata hasil tes pertemuan kedua. Untuk lebih jelasnya hasil tes atau hasil belajar siswa tersebut dapat digambarkan dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan	KKM 70	
		Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	Tuntas	36	92
2.	Tidak Tuntas	3	8
Jumlah total siswa		39	
Nilai Rata-Rata Kelas		83,79	

Pada siklus II nilai atau hasil tes di akhir siklus yang diperoleh siswa dalam penelitian ini meningkat dibandingkan hasil tes pada siklus I, dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II ini sebesar 83,79 (diatas nilai KKM), dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 36 siswa (92%) dan yang tidak tuntas 3 siswa dari total siswa sebanyak 39 siswa.

4. Refleksi

Berdasarkan penelitian hasil tes kemampuan pada siklus I dengan hasil tes kemampuan pada siklus II menyatakan bahwa adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada siklus I jumlah siswa yang dibawah KKM sebanyak 21 siswa dan pada siklus II jumlah siswa yang berada di bawah KKM menjadi 3 siswa. Begitu juga dengan nilai rata-rata kelas meningkat pada siklus II yaitu sebesar 83,79 dibandingkan pada siklus I sebesar 67,07. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan dalam tabel 9 berikut.

Tabel 9. Perbandingan Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

No	Kategori Ketuntasan	KKM 70			
		Jumlah siswa		Persentasi siswa (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	18	36	46	92

2. Tidak Tuntas	21	3	54	8
Jumlah total siswa		39		
Nilai rata-rata kelas siklus I			67,07	
Nilai rata-rata kelas siklus II			83,79	

Dari tabel 9 diatas terlihat bahwa pada siklus II persentasi siswa yang tuntas, yakni memperoleh nilai diatas KKM yaitu sebesar 92% yang pada awalnya (siklus I) hanya 46% siswa yang tuntas. Begitu juga nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sesuai hasil tes di akhir masing-masing siklus meningkat dari 67,07 pada siklus I menjadi 83,79 pada siklus II. Namun ada beberapa siswa yang memperoleh nilai hasil tes tetap pada siklus I dan II, bahkan ada siswa yang memperoleh nilai menurun pada pertemuan kedua, ini terjadi faktor siswa tersebut tidak hadir di beberapa hari awal pemanfaatan media elektronik dikarenakan siswa tersebut sakit.

3.4 Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II di bandingkan dengan kondisi awal serta hasil refleksi pada siklus I dan siklus II, dapat di bahas sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Proses Pembelajaran

Proses belajar mengajar pada siklus I terlihat sangat berbeda dari pada kondisi awal atau dari kondisi sebelum dilakukan tindakan kelas dengan memanfaatkan media elektronik. Dalam proses pembelajaran media elektronik, siswa terlihat lebih aktif dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh gurunya dengan berdiskusi dalam kelompoknya. Gairah dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran terlihat pada siswa kelas X BKP, sehingga hal ini membuat suasana pembelajaran lebih aktif dan adanya keterlibatan secara langsung antar siswa. Selain itu dengan adanya pertandingan akademik untuk menampilkan hasil diskusi yang telah dilakukan di dalam kelompoknya semakin memacu siswa untuk memahami konsep materi yang diajarkan.

b. Hasil Pembelajaran

Pada siklus I hasil belajar meningkat secara signifikan dari kondisi sebelumnya atau kondisi awal, Ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 46% dibandingkan dengan kondisi awal yang hanya mencapai 23%. Peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata siklus I yaitu sebesar 67,07 dari sebelumnya pada kondisi awal sebesar 61,23. Selain itu pada siklus I terlihat siswa sudah merespon terhadap pertanyaan guru dan juga mampu menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun dari temannya.

2. Siklus II

a. Proses Pembelajaran

Kemampuan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II hampir menyerupai siklus I. Akan tetapi pada siklus II siswa terlihat lebih aktif dalam menggambar segi lima beraturan dengan cara diketahui salah satu sisinya dan dalam lingkaran. Interaksi siswa terlihat terjadi antar siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa juga saling membantu siswa lain dalam menggambar segi lima beraturan dengan cara diketahui salah satu sisinya dan dalam lingkaran. Proses pembelajaran media elektronik lebih meningkat pada siklus II dan peran atau keterlibatan siswa lebih terlihat secara menyeluruh. Kerjasama tim dalam kelompok semakin kompak pada siklus II ini, dimana satu sama lain saling membantu menyelesaikan tugas yang diberikan dan juga berusaha untuk tampil sebaik-baiknya untuk menjadi kelompok terbaik.

b. Hasil Pembelajaran

Hasil belajar yang berupa perolehan nilai test ulangan pada siklus II lebih meningkat dibandingkan siklus I. Ketuntasan belajar siswa sebanyak 36 siswa (92%) sudah menuntaskan hasil belajarnya dari sebelumnya 18 siswa (46%). Begitu juga dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II meningkat yaitu sebesar 83,79 dari sebelumnya 67,07. Perolehan peningkatan nilai rata-rata siklus II melebihi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu jika didalam kelas tersebut terdapat 92% siswa telah mencapai nilai $\geq 70\%$. sehingga dapat dibuktikan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran media elektronik berhasil meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas X BKP SMK Negeri 1 Bireuen tentang materi menggambar segi lima beraturan dengan cara diketahui salah satu sisinya dan dalam lingkaran. Walaupun masih belum seluruh siswa kelas X BKP tuntas dalam belajarnya namun terjadi peningkatan keaktifan siswa-siswa tersebut dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan Media Elektronik dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Gambar Dasar Bangunan khususnya kompetensi dasar Menggambar Segi Lima Beraturan dengan cara Diketahui Salah satu sisinya dan dalam Lingkaran bagi siswa kelas X BKP SMK Negeri 1 Bireuen. Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 46% (18 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 54% (21 anak), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 92% (36 anak) dan sebanyak 8% (3 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 67,07 dan rata-rata kelas siklus II 83,79. Sedangkan pada kondisi awal nilai rata-rata siswa 61,23 dan hanya 23% siswa yang tuntas. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Saran dari penulis bahwa pada proses pembelajaran untuk memanfaatkan media elektronik dalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan guru memperbanyak variasi model pembelajaran lainnya supaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak.

REFERENCES

- [1] B. Maunah, "Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa," *J. Pendidik. Karakter*, no. 1, 2015.
- [2] T. Noor, "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilm. Pendidik.*, vol. 3, no. 01, 2018.
- [3] M. Mustikatun, "Peningkatan Kompetensi Menerapkan Microsoft Office 365 Dalam Pembelajaran Abad 21 Dimasa Pandemi Melalui IHT," *DIAJAR J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 130–135, 2022.
- [4] I. Hitipeuw, "Pandangan guru-guru terhadap masalah-masalah tingkah-laku siswa sd," *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 19, no. 1, pp. 58–64, 2012.
- [5] S. Suprihatin, "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa," *J. Pendidik. Ekon. UM Metro*, vol. 3, no. 1, pp. 73–82, 2015.
- [6] A. Idzhar, "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa," *J. Off.*, vol. 2, no. 2, pp. 221–228, 2016.
- [7] Y. Abbas, "Motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, kompetensi dan kinerja guru," *Humanit. J. Psikol. Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 61–74, 2013.
- [8] E. Emilda, "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi," *KREDO J. Ilm. Bhs. dan Sastra*, vol. 3, no. 1, pp. 157–163, 2019.
- [9] P. K. Dewi and N. Budiana, *Media pembelajaran bahasa: aplikasi teori belajar dan strategi pengoptimalan pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- [10] A. D. Puspitasari, "Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik pada Siswa SMA," *JPF (Jurnal Pendidik. Fis. Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar)*, vol. 7, no. 1, pp. 17–25, 2019.
- [11] R. C. Saputra and D. E. Sari, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Dengan Penggunaan Media Elektronik Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi," in *Seminar Nasional Pendidikan 2018*, 2018, pp. 64–67.
- [12] E. Emilda and S. Aminah, "Penggunaan SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," *Alinea J. Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, vol. 9, no. 1, pp. 55–63, 2020.
- [13] T. Wiyoko, "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Modul Elektronik Animasi Interaktif untuk Kelas XI SMA Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa," 2014.
- [14] A. Abustan and N. Nawir, "Pengaruh Penggunaan Media Elektronik LCD terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan

Sosial Siswa Kelas V,” *JRPD (Jurnal Ris. Pendidik. Dasar)*, vol. 1, no. 1, pp. 34–39, 2018.

- [15] W. Wirda, A. Almasri, and S. Sukaya, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Melakukan Instalasi Sound System Kelas XI Teknik Audio Video Di SMK N 1 Kinali,” *Voteteknika (Vocational Tek. Elektron. dan Inform.)*, vol. 2, no. 2, 2018.
- [16] R. KHABIBAH, “PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ELEKTRONIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL-ANWAR SAMPIRAN KECAMATAN TALUN KABUPATEN CIREBON.” IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013.
- [17] M. M. Moto, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan,” *Indones. J. Prim. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 20–28, 2019.
- [18] P. K. M. LANCAR, “Penelitian Tindakan Kelas,” 2008.
- [19] Z. A. Ni'mah, “Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru: Antara Cita dan Fakta,” *Realita*, vol. 15, no. 2, pp. 1–22, 2017.
- [20] A. M. Yusuf, “Metodelogi Penelitian,” *Penerbit UNP Press Padang*, 2005.